

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komponen guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil pembelajaran pada pendidikan. Misalnya saja dalam mata pelajaran matematika, banyak orang memandang bahwa matematika sebagai salah satu bidang studi yang sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pelajaran pasti kita akan mudah menyelesaikannya. Secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pagangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional

yang bersangkutan secara keseluruhan. Guru merupakan perancang sekaligus sebagai pelaksana proses pembelajaran, dengan mempertimbangkannya tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan yang paling utama adalah metode pembelajaran.

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, di mana guru sebagai pemegang peranan utama, untuk menguasai dan mengembangkan materi yang di ajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, dan merupakan suatu fungsi pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita tersebut tentunya usaha maksimal dari guru, di mana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga terciptanya siswa yang terampil.

Pendidikan merupakan segala pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat di artikan sebagai yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut Purwanto (2009:35) tujuan pendidikan adalah: "perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar "Terkait pada mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai sekarang ini jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Dengan belajar setiap

orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain serta dapat mempertahankan kehidupan zaman yang semakin maju dan persaingan ketat seperti saat ini.

Dalam kenyataannya dilapangan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika masih cenderung kurang menarik dan hanya terpusat pada buku, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang bersifat kurang menarik mengakibatkan siswa cenderung pasif dan tidak berminat terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil lembaran observasi peneliti sendiri (mahasiswa) tahun 2011 ditemukan sewaktu guru menerangkan materi matematika, bahwa dari 30 orang siswa hanya 13 orang (43,3%) siswa yang aktif dan bertanya mengenai materi pembelajaran, sedangkan ada 17 orang (56,7%) siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara sekolah tersebut adalah sekolah unggulan di kabupaten.

Hal ini terbukti di lapangan masih banyak di antara siswa yang kurang menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dari hasil belajar sehari-hari maupun hasil ujian yang diberikan guru pada setiap semester. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bidang studi kelas IV di SD Negeri 158466 Sibuluan 1-B Tapanuli Tengah, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan belajar yaitu siswa yang dapat nilai dibawah ketuntasan belajarnya itu. Siswa yang dapat nilai di atas 65 hanya 10 siswa (33,3%) yang tuntas belajar, sedangkan 20 siswa (66,7) belum tuntas belajar. Hal ini di sebabkan karena: (1) Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (2) Guru kurang memberikan motifasi kepada siswa untuk bertanya, (3)

Banyaknya siswa yang enggan dan takut bertanya kepada guru, (4) Suasana atau iklim kelas yang kurang kondusif.

Untuk mencapai pelajaran yang baik dan dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Dalam hal ini metode tanya jawab berguna dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:95). Melalui kegiatan seperti inilah siswa dengan sendirinya akan tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran matematika.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Kelas IV SD Negeri No. 158466 Sibuluan 1-B TA. 2011/2012**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
2. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya.
3. Banyaknya siswa yang enggan dan takut bertanya kepada.
4. Suasana atau iklim kelas yang kurang kondusif.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana, tenaga dan juga kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bilangan pecahan desimal khususnya penjumlahan dan pengurangan menurut Indriyastuti (2009:133).

1.4. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal di SD Negeri 158466 Sibuluan 1-B Tapanuli Tengah.”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penguasaan penerapan metode tanya jawab pada pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan desimal khususnya penjumlahan dan pengurangan di kelas IV SD Negeri 158466 Sibuluan 1-B Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan metode tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV khususnya pelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam bidang studi matematika untuk penetapan metode tanya jawab dalam mengajar.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan masukan untuk memperluas wawasan dalam penerapan metode tanya jawab pada proses belajar dan mengajar.
4. Bagi sekolah dapat menjadi motivasi/pendorong untuk mengadakan pembaharuan yang lebih baik.
5. Sebagai bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi peneliti yang selanjutnya.